



Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Perkembangan Psikologi Anak SD Islam Cendikia Faiha Palembang

Mardiah Astuti¹, Mutiyati², Ibrahim³, Andriana Septiani Shenita⁴, Meidika⁵,
Erda Uswatun Hasanah⁶, Masning⁷

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁶ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁷ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: Mardiah Astuti, E-mail: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Article Information:

Received December 10, 2022

Revised December 19, 2022

Accepted December 26, 2022

ABSTRACT

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam mengandung solusi dari masalah hidup manusia dan menjadi pedoman bagi umat Islam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga data yang di hasilkan berupa kata dan kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa sekolah memiliki beragam metode untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an pada peserta didik, baik melalui kurikulum formal maupun melalui budaya sekolah. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh SD Islam Cendikia Faiha adalah penyelenggaraan mata pelajaran Agama Islam. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya ibadah dan mendorong mereka untuk menerapkan ibadah dalam rutinitas harian mereka. Selain itu, sekolah juga menerapkan pendekatan untuk menggabungkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran lain, termasuk sejarah, sastra, bahasa, dan sains. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami peran nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Keywords: Integrasi, Nilai Al-Qur'an, Perkembangan Psikologi Anak

Journal Homepage <https://journal.vpidathu.or.id/index.php/jnhl>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Astuti, M., Mutiyati, Mutiyati., Ibrahim, Ibrahim., Shenita, S, A., Meidika, Meidika., Hasanah, U, E., Masning, Masning. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Perkembangan Psikologi Anak SD Islam Cendikia Faiha Palembang. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by:

Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Al-Quran sangat mendorong manusia untuk menggali ilmu pengetahuan, Ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Quran memberikan dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar. Ayat ini juga menekankan bahwa melalui kata-kata Allah, manusia diajari membaca dan diberikan pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Selain itu, dalam Islam dijelaskan bahwa Al-Quran adalah wahyu Allah yang mengandung semua petunjuk untuk membawa kebahagiaan bagi manusia, baik di dunia maupun akhirat, termasuk dalam bidang pendidikan. Sejak awal, Al-Quran telah memperingatkan manusia tentang kesalahan mereka. Melalui pemahaman keagamaan yang kuat dan nilai-nilai Al-Quran dalam pendidikan, perilaku damai dalam Islam tertanam dalam hati umat Islam.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan utamanya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang mereka perlukan untuk kebaikan diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Affandi, R. 2011).

Di Indonesia, pendidikan agama menghadapi tantangan unik dan serius dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Pendidikan agama memiliki karakteristik yang menitikberatkan pada upaya untuk mentransmisikan Nilai Agama dan Moral (NAM) ke dalam tindakan dan perilaku sehari-hari peserta didik.

Dalam hal ini tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan agama semata, tetapi juga tentang mengembangkan perilaku peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang baik. (Zafi, A.A. 2020) Prinsip ini diterapkan di semua tingkat pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar, karena sekolah dasar sebagai lembaga formal yang bisa menjadi wadah dalam menanamkan nilai karakter bagi peserta didik.

Perkembangan dalam konteks psikologi, proses perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlangsung sepanjang rentang kehidupan individu. Dalam pandangan psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang dialami oleh individu sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi hingga mencapai kedewasaan.

Perkembangan mencakup perubahan yang terjadi pada organisme dari saat lahir hingga kematian, melibatkan pertumbuhan fisik dan perubahan dalam integrasi fungsi tubuh serta munculnya tingkat kedewasaan. (Santrock, 1996) Dengan kata lain, perkembangan adalah perjalanan panjang yang melibatkan berbagai perubahan dalam kehidupan individu dari awal hingga akhir hayatnya.

Proses perkembangan ini bersifat kompleks, karena melibatkan berbagai aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan perubahan sosio-emosional. (F.J Monks, 2001) ini menunjukkan bahwa perkembangan merujuk pada proses menuju

kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali, yang bergantung pada pertumbuhan, pematangan, dan pembelajaran.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan di tingkat Sekolah Dasar adalah nilai agama dan moral. Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (Anik Lestari, 2014)

Kemudian keberadaan pendidikan nilai agama dan moral pada pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini akan tertanam dan terpatrit dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai agama dan moral. Nilai luhur inipun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila. (Mahlan Asmar, 2014)

Pendekatan pendidikan di Indonesia cenderung terfokus pada pengembangan intelegensi siswa, sementara sering kali mengabaikan nilai-nilai agama. Ini tercermin dalam berbagai perubahan kurikulum di sekolah yang lebih berorientasi pada meningkatkan prestasi akademis siswa. Namun, pendidikan tidak hanya seharusnya berkaitan dengan aspek teknis pengajaran, tetapi juga harus mempertimbangkan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika perkembangan sosial dan analisis kultural.

Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan anak untuk mendukung perkembangan mereka dalam proses belajar. Ini bisa dicapai melalui rutinitas harian di sekolah, seperti memulai proses belajar dengan doa, menyanyikan lagu-lagu agama, dan langkah-langkah lain yang menguatkan nilai-nilai agama.

Peran guru sebagai pendidik di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur'an menjadi suatu yang penting untuk dilaksanakan dan guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama kepada anak-anak, membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perkembangan pembelajaran anak menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan, karena hal tersebut mempunyai banyak manfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi segala hal termasuk didalamnya adalah masalah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memberikan dedikasi kepada pihak sekolah/guru, orang tua, dan lingkungan peserta didik agar lebih mengetahui bagaimana integrasi nilai Al-Qur'an pada pembelajaran siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang, betapa pentingnya pemahaman nilai-nilai agama terhadap perkembangan psikis peserta didik agar dapat menjadi seseorang atau warga negara yang dapat merubah peradaban dunia menjadi lebih baik berdasarkan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan dasar dari sebuah penelitian dan pengetahuan. Pada penelitian ini penulis memilih memanfaatkan metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan sebuah metode pendekatan yang menuju fokus naturalistik (fenomenologis) (Mulyadi, 2019). Dalam arti lain, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. (Andi Prastowo, 2014)

Ada empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut observasi, wawancara/pemeliharaan, dokumentasi dan triangulasi/kombinasi. Jenis penelitian Data yang diperoleh peneliti dengan tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode penelitian dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan suatu fenomena, kejadian, dan peristiwa yang terjadi pada suatu waktu tertentu merupakan definisi dari penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2022) Cara mengumpulkan datanya diproses penulis melalui penggunaan teknik wawancara dan observasi. Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, Guru Mata Pelajaran PAI, Guru BK, dan siswa-siswi SD Islam Cendikia Faiha.

Penelitian ini dilakukan kepada anak yang berada di Kelas 6 (usia 11-12 tahun), dengan jumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki, dan 5 anak perempuan. Proses menganalisis data yang diproses pada penelitian ini yaitu melalui cara menganalisis kasus tunggal yakni diawali melalui penentuan subjek yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan menentukan sumber data penelitian, mengumpulkan kemudian menganalisisnya, mereduksi data serta menyimpulkan dan menyusun hasil penelitian (Hewot et al., 2020) tentang Peran nilai-nilai Al-Qur'an pada Perkembangan pembelajaran siswa SD Islam Cendikia Faiha khususnya anak berusia 11-12 tahun.

Selain itu, bagian ini juga mencakup tinjauan konsep dan teori yang diambil dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka ini berfungsi untuk membangun dasar konsep atau teori yang menjadi landasan penelitian (Sujarweni, 2014: 57). Prosedur yang digunakan dalam analisis adalah teknik analisis, di mana data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan merumuskan kesimpulan mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perkembangan psikologi anak dapat memberikan panduan moral, etika, dan pedoman spiritual yang kuat untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Al-Qur'an adalah kitab suci dalam Islam, dan mengandung ajaran-ajaran yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mendidik

anak-anak. Perkembangan hasil pembelajaran dan psikologi anak saling terkait dan memiliki permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan perkembangan anak.

Al-Qur'an menjadi panduan utama dalam kehidupan manusia, juga memiliki peran sebagai penyembuh dan penyelamat dari berbagai ancaman. Al-Qur'an juga diberikan sebagai solusi bagi berbagai masalah dalam kehidupan manusia dan akan tetap menjadi sumber inspirasi hingga akhir zaman (Huda, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai konsep dasar dalam pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di sini didefinisikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter generasi milenial agar mencintai perdamaian (Muhammad Khoirudin, 2018: 51-61). Hal ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan untuk membantu menciptakan generasi yang memiliki rasa cinta terhadap perdamaian dan nilai-nilai yang baik.

Didalam Al-Qur'an tidak terdapat ayat yang mengajarkan hal-hal tentang keburukan, semuanya menyeru pada hal-hal kebaikan. Jadi jika seseorang hamba berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran sebagai pedoman dengan baik, maka mustahil hal-hal yang dilakukannya itu condong pada keburukan. Kalaupun terdapat perbuatan keburukan yang ia lakukan itu berarti seorang hamba tersebut belum benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Karena Allah SWT. Berfirman dalam Q.S AN-Nisa:105, yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. (Q.S. An-Nisa:105)

Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam dengan para narasumber di SD Islam Cendikia Faiha. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan Peran nilai-nilai Al-Qur'an pada Perkembangan pembelajaran siswa sekolah dasar. Peneliti berpendapat bahwa pemahaman mengenai ilmu agama memberikan dampak positif bagi anak. Peneliti juga membahas perkembangan psikologi anak, yaitu aspek pertumbuhan emosi, perilaku sosial, dan perkembangan moral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Salah satu aspek yang penting dalam nilai-nilai ini adalah akhlak, yang mengacu pada perilaku dan karakter seseorang. Penting bagi kita untuk memahami apa yang termasuk dalam akhlak baik dan buruk, sehingga kita dapat mengamalkannya atau menghindarinya.

Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Akhlak yang terpuji (Al-Akhlak Al-Karimah/Al-Mahmudah), ini adalah akhlak yang selalu berada di bawah kendali Allah dan membawa manfaat positif, baik bagi individu maupun masyarakat. Beberapa contoh sifat-sifat akhlak yang terpuji termasuk kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, ketulusan, rasa syukur, sikap tolong-menolong, dan lain sebagainya. Sifat-sifat ini dianggap membawa manfaat dan berkontribusi pada kebaikan umat manusia.
2. Akhlak yang tercela (Al-Akhlak Al-Madzumah), ini adalah akhlak yang berada di luar kendali Allah, atau berasal dari dorongan hawa nafsu yang terpengaruh oleh godaan syaitan. Sifat-sifat tercela ini hanya membawa dampak negatif, tidak hanya bagi individu yang memilikinya, tetapi juga bagi masyarakat. Beberapa contoh sifat tercela mencakup kesombongan, keserakahan, kekufuran, prasangka buruk, kemalasan, perlakuan buruk terhadap sesama, dan lain sebagainya.

Kepala sekolah mengatakan bahwa pentingnya memahami dan mengamalkan akhlak yang terpuji adalah salah satu cara untuk mengarahkan hidup menuju kebaikan, menciptakan harmoni dalam masyarakat, dan memenuhi tuntutan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, menghindari akhlak yang tercela adalah langkah penting dalam menjauhkan diri dari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI didapatkan bahwa rata-rata anak yang dapat membaca Al-qur'an dengan lancar dan merealisasikannya dalam kehidupan, memiliki kepribadian yang peka terhadap suasana lingkungan sekitar dan dapat menangkap pemahaman belajar lebih baik. Masih juga terdapat anak yang dapat membaca Al-qur'an dengan terbata-bata dalam membaca al-qur'an.

Hasil observasi di lapangan bahwa anak-anak memiliki sikap dan karakter yang cukup baik dalam kesehariannya di sekolah, bersikap baik kepada orang lain, menghormati teman, guru dan orang lain, anak selalu berhati-hati saat berbicara dan bertingkah laku, siswa juga mampu menolong teman yang sedang mengalami musibah atau kesusahan serta mampu memberikan motivasi atau semangat, anak mampu menjalankan ajaran agama, seperti sholat lima waktu, sholat dhuha, berdoa, tahfidz, dan anak mampu bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, meminta maaf saat melakukan kesalahan, serta berkata jujur.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, diketahui jika sekolah menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an terhadap siswa dalam proses pembelajaran menjadi suatu hal yang harus dilaksanakan dengan baik, dalam prosesnya bisa melalui pembiasaan kegiatan setiap hari seperti upacara bendera, sholat dhuha setiap hari, membaca yasin setiap jum'at, program penghafalan al-qur'an(Tahfidz), doa bersama dan berdzikir, memberikan materi yang berkaitan dengan tingkah laku yang merujuk pada dalil Al-Qur'an dan Hadist.

Meskipun tidak seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an tetapi pihak sekolah selalu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswanya. Karena tidak semua siswa yang bersekolah di SD Islam Cendikia Faiha berasal dari keluarga yang memiliki pemahaman agama, ada juga yang berasal dari keluarga awam yang memasukan

anaknya ke SD Islam Cendikia Faiha dengan harapan mendapatkan didikan pemahaman agama Islam.

Perkembangan Psikologi Anak

Anak dianggap sebagai anugerah dan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua untuk dirawat, dibina, dan dididik dengan baik. Tujuannya adalah agar anak tumbuh menjadi individu yang sempurna, bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara, serta menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi kedua orang tuanya. (Qurrotu A'yun, 2019)

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan anak-anak mereka tidak hanya kuat dalam hal pengetahuan dan agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan dan pengasuhan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam dianggap sebagai salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut.

Anak juga bisa menjadi ujian dan cobaan bagi kedua orang tua, sehingga kesabaran dan kasih sayang yang tulus sangat penting dalam memberikan pendidikan dan asuhan kepada mereka. Peran orang tua memegang peranan kunci dalam membentuk kepribadian anak, terutama melalui pengasuhan dan pendidikan yang mereka berikan.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan dari berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. (Ibrahim et al., 2023) Perkembangan sebagai proses alamiah yang dialami oleh setiap manusia, termasuk perkembangan biologis, fisik, dan mental. Periode perkembangan seorang anak dapat dikelompokkan berdasarkan rentang usia tertentu. Ini mencakup periode kelahiran, yang dimulai dari saat pembuahan hingga kelahiran. Masa bayi, dimulai dari kelahiran hingga usia 24 bulan, masa kanak-kanak awal yang berlangsung dari usia 2 tahun hingga 6 tahun, masa kanak-kanak akhir, yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga 11 tahun, kemudian masa remaja sampai akhir.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru di sekolah dasar Islam Cendikia Faiha, seperti Wali kelas, guru BK, dan Guru PAI didapatkan hasil pengamatan yaitu siswa menunjukkan sikap merespon saat di ajak bicara, menunjukkan akhlak yang baik terhadap orang yang lebih tua dan terhadap sesama, nyaman berada dilingkungan sekolah,

Siswa mampu menyelesaikan tugas di sekolah, mampu mengendalikan emosi, melaksanakan piket sesuai jadwal, menghibur teman yang bersedih, saling berbagi, menyumbangkan sebagian uang saku, melaksanakan ibadah, menghafal ayat Al-qur'an, menghargai orang lain, dan mampu mematuhi peraturan sekolah.

Walaupun terdapat beberapa anak yang memiliki keaktifan yang berlebih dari teman-temannya guru senantiasa memberikan Pembinaan terhadap anak tersebut. Karena guru memaklumi proses pertumbuhan seusia anak sekolah dasar adalah fase yang dimana anak cenderung lebih banyak menyukai bermain.

Guru harus lebih kreatif dari pada peserta didik karena dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru sangatlah terhormat. (Ngainun Ngalim, 2019) Seorang guru diposisikan sebagai seorang yang alim, wara, shalih dan sebagai uswah, sehingga

guru juga dituntut beramal saleh sebagai bentuk aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.

Beberapa permasalahan umum dalam psikologi perkembangan anak di SD Islam Cendikia Faiha bahwa ada perbedaan individu dalam perkembangan anak. Setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Ini bisa menjadi tantangan bagi guru dan sistem pendidikan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif bagi setiap siswa.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu. (Ibrahim & dkk., 2021) Motivasi dan minat belajar siswa menjadi masalah dalam perkembangan siswa, Beberapa anak mungkin kurang termotivasi atau tidak tertarik pada materi pembelajaran. Ini dapat menghambat perkembangan hasil pembelajaran. Guru perlu mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali siswa bahwa orang tua harus memiliki peran dalam proses pembelajaran anak. Orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan anak, masalah dalam interaksi orangtua-anak atau ketidaktersediaan orangtua dapat memengaruhi hasil pembelajaran dan perkembangan anak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidik, orangtua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak, mendengarkan kebutuhan mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai. Dengan memahami psikologi anak dan tantangan dalam hasil pembelajaran, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak-anak.

Integrasi Nilai Al-Qur'an Dalam Perkembangan Psikologi Anak

Al-Quran merupakan wahyu Allah yang berisi petunjuk lengkap bagi kehidupan manusia, membawa kebahagiaan dalam dunia dan akhirat. Isi Al-Quran mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk masalah pendidikan. Sejak awal diturunkan, Al-Quran telah mengingatkan manusia atas kesalahan-kesalahan mereka.

Melalui pemahaman agama yang kuat dan didasarkan pada nilai-nilai Al-Quran, perilaku damai dalam Islam dapat tumbuh dalam hati umat Islam. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses perkembangan psikologi siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, 10 anak di kelas VI memiliki tingkat pemahaman ilmu agama yang beragam, sehingga perkembangan psikologis mereka juga berbeda.

Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. (Ibrahim et al., 2022) Ilmu agama memiliki dampak besar pada pertumbuhan perilaku, perkembangan moral, kedisiplinan, dan daya ingat anak-anak. Dengan demikian, pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai Al-Quran berperan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak-anak.

Perkembangan kepribadian seorang anak dalam perspektif Islam memang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu genetik, lingkungan, dan ketetapan Allah SWT. Dalam perjalanan hidupnya, untuk mencapai kepribadian yang terpuji, seorang anak memerlukan pendidikan dan pengasuhan yang baik dari orang tua.

Hasil analisis terhadap pengaruh nilai-nilai Al-Qur'an terhadap pertumbuhan psikis siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa anak yang memiliki pemahaman nilai ilmu agama cenderung menunjukkan kedewasaan lebih awal dibandingkan dengan anak seusianya. Hal ini disebabkan oleh contoh akhlak dan kepribadian yang mereka pelajari dari Rasulullah SAW, yang menjadi panutan utama bagi umat Islam.

Namun, penting untuk diingat bahwa usia bukan satu-satunya faktor yang menentukan kedewasaan seseorang. Lingkungan dan keluarga juga memainkan peran yang signifikan. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini. Pendidikan agama yang kuat dan nilai-nilai yang baik yang diajarkan di lingkungan keluarga akan membantu membentuk kepribadian yang terpuji pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral baik.

Beberapa cara integrasi nilai Al-Qur'an dapat mendukung perkembangan psikologi anak, yakni moralitas dan etika. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran moral yang penting, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan empati. Mendidik anak-anak dengan nilai-nilai ini dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang baik dan perilaku yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa Al-Qur'an mengajarkan tentang akhlak mulia, seperti kesabaran, bersyukur, dan rendah hati. Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan anak dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan menjalani kehidupan dengan sikap yang baik.

Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam hidup. Ini termasuk seimbang antara ibadah dan kehidupan sehari-hari, serta keseimbangan antara tuntutan dunia dan akhirat. Anak-anak dapat belajar untuk mengelola stres, tekanan, dan konflik dengan cara yang seimbang. Pendidikan dan Pengetahuan: Al-Qur'an mendorong pencarian pengetahuan dan pembelajaran. Mendidik anak-anak dengan nilai-nilai ini dapat merangsang rasa ingin tahu, minat dalam pembelajaran, dan peningkatan intelektual.

Dalam al-Qur'an konteks Kepercayaan dan Keyakinan, Al-Qur'an mengajarkan tentang kepercayaan kepada Allah, ketekunan dalam berdoa, dan keyakinan dalam kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya. Nilai-nilai ini dapat memberikan anak-anak dasar kepercayaan dan keyakinan yang kuat.

Dalam Al-Qur'an dan psikologi anak ada kaitannya dengan tanggung jawab sosial, Al-Qur'an menekankan pentingnya membantu sesama, berbagi, dan peduli terhadap orang yang membutuhkan. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan empati terhadap mereka yang kurang beruntung.

Pendidikan bermutu dalam pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu dengan prestasi akademik dan non akademik yang dapat memimpin jalan dalam

reformasi dan perubahan untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi saat ini dan di masa mendatang. (Ibrahim, Choirun Niswah, 2023) Penting untuk diperhatikan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan anak harus dilakukan dengan bijaksana dan dalam konteks yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Ini memerlukan pendekatan yang penuh perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan anak serta pengertian yang mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Selain itu, juga penting untuk memahami bahwa setiap anak unik, dan metode pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perkembangan psikologi anak harus menjadi alat untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada peserta didik, baik dalam kurikulum formal maupun dalam budaya sekolah. Pemberian Mata Pelajaran Agama Islam menjadi salah satu bagian yang dilaksanakan oleh SD Islam Cendikia Faiha, Sekolah menyediakan mata pelajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti etika, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Dalam mata pelajaran ini, siswa belajar tentang ajaran-ajaran Islam dan cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melalui kegiatan ibadah, Sekolah sering mengadakan kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan. Ini membantu siswa memahami pentingnya ibadah dan mempraktikkan ibadah sehari-hari. Pengembangan karakter, Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam program pengembangan karakter. Ini termasuk mengajarkan etika, moralitas, dan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan empati melalui berbagai kegiatan dan program. Penggabungan nilai dalam mata pelajaran lain juga bagian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, Sekolah juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran lain, seperti sejarah, sastra, bahasa, dan sains. Ini dapat membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai Islam berperan dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
- Affandi, R. (2011). Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an.
- Cahya Ghani Recovery, (2023). Analisis Perkembangan Kognitif, Sosio-Emosional, Moral, Bahasa dan Implementasinya dalam Pembelajaran.
- Ashif Az Zafi, (2020). Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis.
- Fitriyah, F. (2019). Implementasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). Psikologi perkembangan anak.
- Huda, Hamid, and Misbah, (2019). Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.

- Ibrahim, Choirun Niswah, D. I. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran Jambura *Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, & dkk. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DAN RELEVANSINYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG Ibrahim, Nita Nur Cahyani, Mardiah Astuti, Febriyanti Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Hikmah*, 18(2), 187–199.
- Ibrahim, Mustika, A., Marlina, L., & Alfiyanto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 321–327.
- Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan.
- Muhammad Khoiruddin, (2018). Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- Ngainun, Naim. (2009). Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral, Paramurobi.
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.
- Savira, L., Subiyantoro, S., & Ekasari, R. D. (2020). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metodeologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zafi, A. A. (2020). Penerapan nilai-nilai moderasi al-qur'an dalam pendidikan Islam.

Copyright Holder :

© Mardiah Astuti et al. (2022)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

